

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada setiap bab sebelumnya maka dapat disimpulkan proses penciptaan karya seni bukan semata-mata hanya pencarian artistik saja. Penciptaan karya seni sangat berkaitan erat pengalaman dari dalam diri, keluarga, dan lingkungan sekitarnya. Pada proses kreatif seniman akan melakukan riset dengan pengamatan mendalam terhadap berbagai hal yang ingin ditelusuri lebih jauh. Peneliti dalam penelusuran ini ialah sebagai seniman yang menyampaikan hasil refleksi mengenai pengalaman melalui praktik kesenian. Proses kreatif yang peneliti lakukan dengan masuk dan mengalami langsung terhadap penyintas kusta Bukit Liposos Pakunam.

Dalam penelitian ini peneliti memahami lebih jauh mengenai diri dan sekitarnya terkait penyakit kusta khususnya di Kota Singkawang. Banyak fenomena menarik yang peneliti temukan karena rasa keingintahuan terhadap salah satu Rumah Sakit Khusus Kusta Alverno Singkawang membawa kepada sebuah pemukiman berisikan para penyintas kusta yang bersemangat untuk melanjutkan kehidupan. Awalnya, peneliti merasakan ketakutan dan prihatin saat pertama kali berkunjung ke Rumah Sakit Alverno Singkawang. Masih banyaknya pasien lansia berada di Panti Lepa Alverno dan tidak dapat kembali ke kampung halaman. Peneliti mengumpulkan berbagai data melalui observasi dan wawancara terhadap pasien, perawat, pihak terkait, dan warga sekitaran Rumah Sakit Alverno.

Penelusuran membawa peneliti menemukan sebuah pemukiman yang berisikan para penyandang kusta yang sudah sembuh untuk melanjutkan kehidupan. Hal ini sangatlah kontradiksi peneliti merasakan emosional yang bertentangan ketika berkunjung pertama kali ke Bukit Liposos Pakunam. Perasaan yang diselimuti keprihatinan serta kesedihan seketika berubah dengan penuh rasa bahagia dan haru saat melihat masyarakat penyintas kusta menjalani kehidupan sehari-hari. Semangat dan keceriaan sangat terlihat di raut wajah Penyintas Kusta Liposos Pakunam. Adapun tantangan yang peneliti temukan ialah proses penelitian dimulai pada tahun 2021, dimana pada tahun tersebut seluruh dunia sedang diserang wabah penyakit Covid 19. Peneliti harus melakukan pengecekan kesehatan secara teratur serta bekal pengetahuan mengenai penyakit kusta sebelum memberanikan diri berkunjung ke Rumah Sakit Alverno dan Bukit Liposos Pakunam. Hal ini guna untuk saling menjaga kesehatan bersama antar peneliti dan penyintas kusta di tengah wabah Covid 19.

Adapun tantangan lain pada proses pendekatan secara bertahap dan beradaptasi dengan lingkungan yang masih terasa asing dengan kedatangan serta penerimaan masyarakat umum di pemukiman ini. Mengenal satu persatu para penyintas dengan latar belakang dan pengalaman yang berbeda-beda. Harus diakui peneliti tidak dapat melakukan pendekatan kepada keseluruhan penyintas kusta dan hanya dapat melakukan lebih dari setengah dari masyarakat berjumlah 86 orang dengan 24 kartu keluarga di pemukiman Bukit Liposos Pakunam. Pengumpulan data hanya kepada pihak yang ikhlas membagi informasi tanpa tekanan dan paksaan apapun serta memaklumi penyintas kusta yang sulit berkomunikasi dan masih menutup diri.

Pengalaman yang dilewati peneliti tersebut memunculkan ide dan gagasan sebagai rumusan masalah tentang bagaimana merepresentasikan fenomena Penyintas Kusta sebagai inspirasi ide melalui penciptaan karya seni rupa ? Secara mendasar penelitian ini bertujuan memaparkan hasil refleksi pengalaman peneliti terhadap fenomena penyintas kusta. Berbagi pengalaman dan produksi pengetahuan baru melalui karya seni rupa media campuran. Banyak hal menarik serta eksistensi penyintas kusta yang harus diketahui masyarakat umum. Mengetahui lebih jauh mengenai ciri-ciri penyakit kusta dan penularan agar kita semua bisa belajar dari pengalaman dan ilmu pengetahuan sebagai bentuk pencegahan penyakit kusta.

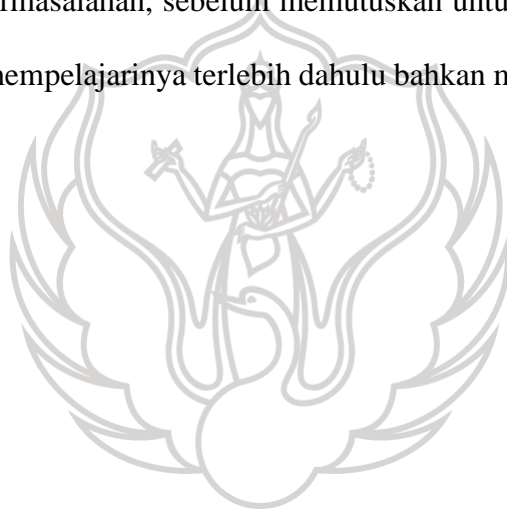
Secara garis besar pada penelitian ini peneliti menerapkan metode penciptaan mengacu kepada proses penciptaan David Campbell yaitu : persiapan, konsentrasi, inkubasi, iluminasi, dan verifikasi. Dengan karya-karya dihasilkan terdiri dari 8 karya seni lukis dan instalasi. Adapun dari salah satu karya seni peneliti berkolaborasi bersama penyintas kusta dalam pembuatan karya seni rupa. Peneliti tidak menjadikan penyintas kusta sebagai objek, melainkan subjek yang menggerakkan. Peneliti sangat memahami setiap manusia memiliki potensi untuk terus berkembang dan mampu memproduksi pengetahuan baru.

## **B. Saran**

Karya seni yang lebih baik tidak akan hadir begitu saja tanpa harus adanya gesekan perasaan, makna, dan informasi yang ingin disampaikan oleh senimannya. Karya seni menjadi narahubung antara ide maupun gagasan seniman kepada khalayak ramai. Peneliti menyadari keseluruhan karya ini belum menjadi akhir dari

kesempurnaan yang diinginkan mengenai fenomena penyintas kusta dan akan terus berlanjut seiring berjalannya waktu.

Hasil karya seni ini merupakan hasil kerja keras serta keseriusan peneliti terhadap permasalahan sekitarnya. Peneliti sangat terbuka terhadap kritik dan saran yang membangun atas karyanya. Hal ini memberikan pemahaman baru akan wawasan yang lebih luas lagi. Disamping itu peneliti berharap karya ini bisa menjadi inspirasi bagi para penikmat seni rupa hingga masyarakat pada umumnya. Sebagai refleksi diri dan pengingat bagi banyak pihak pentingnya untuk memahami lebih dalam suatu permasalahan, sebelum memutuskan untuk membangun stigma negatif tanpa harus mempelajarinya terlebih dahulu bahkan menimbulkan kerugian bagi banyak pihak.



## Daftar Pustaka

- Andareto, P., (2015). *Kupas Tuntas Penyakit Kusta*, Gorontalo: Ideas Publishing.
- B. S. Mayers, “ *The History of Art* ”, dalam Humar Sahman, Mengenal Dunia Seni Rupa, ( Semarang: IKIP Semarang Press, 1993).
- Borgdorff, “*The Production of Knowledge in Artistic Research*”. Dalam Biggs, Michael and Karlsson, Henrik (Eds.), *The Routledge Companion to Research in the Arts*. Routledge: London and New York, 2011: 45-63.
- Campbell, David. (1986). *Mengembangkan Kreativitas*. Disadur oleh A.M. Mangunhardjana. Yogyakarta : Kanisius.
- Frankl, V.E. (2003). *Logoterapi Terapi Psikologi Melalui Pemaknaan Eksistensi*. Terjemahan oleh Ancok, DJ. Yogyakarta : Kreasi Wacana.
- Hannula, Mika, Juha Suoranta, Tere Vaden. (2005). *Artistic Research, Theories, Methods, and Practice, Academy of Fine Arts*. Sweden: Helsinki Finland and University of Gothenburg.
- Kementerian Kesehatan RI. (2017). *Profil Kesehatan Indonesia tahun 2017*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.
- Mariato, M. D. (2017). *Seni & Hidup Dalam Perspektif Quantum*. Scritto Books dan BP ISI Yogyakarta.
- Mariato, M. D. (2006). *Quantum Seni*. Semarang: Dahara Prize
- Pepperell, Robert. 1997 . *The Post Human Condition*. Terjemahkan Hadi Purwanto, Yogyakarta: Kreasi Wacana
- Peters, R. M.H., Dadun, M. L., Galarza, B.M., Van Brakel, W.H., et.al. (2013). *The Meaning of Leprosy and Every Day Experiences*. *Journal of Tropical Medicine*, vol 13. <http://dx.doi.org>.
- Van Brakel, W.H., Sihombing, B., Djarir, H., Beise, K., Kusumawardhani, L., Yulihane, R., et. al. (2012). *Disability in People Affected by Leprosy: The Role of Impairment, Activity, Social Participation, Stigma and Discrimination*. Citation: Glob Health Action, 5: 18394
- Wisetrotomo, Suwarno., Pramastuti P.R. (2022). *Humanitarian Philanthropy as an Art Practice for the Survival of Art Workers*. Mudra , 37 (3).
- Yosep, I. (2007). *Keperawatan Jiwa*. Bandung: PT Refika Aditama.

Sumber data lain .:

[https://whitecube.com/artists/artist/anselm\\_kiefer](https://whitecube.com/artists/artist/anselm_kiefer)

<https://www.uobgroup.com/uobandart/uncovering-talent/painting-of-the-year/winners-showcase.html>

<http://archive.ivaa-online.org/pelakuseni/moelyono>

Dokumentasi :

Victor Fidelis Sentosa 2022

